

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut yang lebih dipertegas lagi pada arah kebijaksanaan pendidikan yang dilaksanakan pada saat ini, berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik yang berkaitan dengan akademik, emosional, maupun spiritual. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu: pendidikan formal, informal maupun non formal. Pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Pelaksanaan belajar yang tidak berhasil bisa dikarenakan adanya hambatan atau kesulitan belajar.

Dalyono (2005:229) mengatakan bahwa “kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Sedangkan menurut Djamarah (2011:235) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar”. Fenomena kesulitan belajar

seorang mahasiswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang cerdas, amanah, kompeten, andal, dan pembaharu, serta berkepribadian islami sesuai dengan kompetensi pendidik. FKIP UMS mendapat hati tersendiri di setiap orang, sehingga menjadi salah satu tujuan untuk melanjutkan pendidikan. Progdik pendidikan akuntansi salah satunya. Pendidikan akuntansi merupakan program studi di UMS yang banyak dituju, sebab tidak hanya memberikan bekal ilmu pendidikan kepada mahasiswa, materi kejuruan juga diberikan kepada mahasiswa berupa pelatihan-pelatihan atau biasa disebut praktik kerja bisnis. Sebelum melaksanakan pelatihan/praktik kerja, mahasiswa diberikan bekal berupa materi dasar akuntansi seperti akuntansi perusahaan jasa pada semester dua dan akuntansi perusahaan dagang pada semester tiga. Akuntansi perusahaan jasa mempelajari tentang siklus akuntansi pada perusahaan jasa mulai dari pencatatan transaksi keuangan perusahaan sampai disusunnya laporan keuangan perusahaan. Sama halnya dengan akuntansi perusahaan jasa, akuntansi perusahaan dagang juga mempelajari mengenai siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai laporan keuangan perusahaan, yang membedakan hanya pada jurnal khusus dan jurnal pembantu yang ada di akuntansi perusahaan dagang.

Akuntansi perusahaan dagang membutuhkan tingkat ketelitian, kecakapan, kecermatan, serta keterampilan yang lebih dibandingkan dengan akuntansi perusahaan jasa. Oleh karena itu perlu adanya latihan-latihan soal untuk membiasakan dalam mengerjakan soal akuntansi perusahaan dagang agar pelajaran dapat diserap dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan mendapat nilai yang kurang memuaskan. Tingkat ketidakpahaman atau kesulitan belajar yang dialami mahasiswa pada mata kuliah akuntansi perusahaan dagang dapat dikatakan rendah, karena mahasiswa yang

mendapat nilai C ada 9 mahasiswa atau 4%, mahasiswa yang mendapat nilai D ada 16 mahasiswa atau 7% dan mahasiswa yang mendapat nilai E ada 5 mahasiswa atau 2%. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Tias, salah satu mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016/2017 yang telah diwawancarai sebelumnya. Tias mendapat nilai yang baik pada mata kuliah akuntansi perusahaan dagang. Nilai tersebut diperolehnya karena telah menyukai akuntansi sejak SMA sehingga menumbuhkan motivasi pada diri sendiri serta mendapat dukung oleh keluarga yang selalu mendampingi. Sehingga ketidakpahaman atau kesulitan belajar yang dialami rendah.

Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa masih ada mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari materi akuntansi perusahaan dagang, oleh sebab itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pendidikan akuntansi UMS. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 78-79) “faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bisa berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) dan dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal)”. Faktor dari dalam diri mahasiswa yaitu karena sakit, tidak mempunyai minat, bakat maupun motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Dalyono (2005:235) “salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah motivasi belajar”. Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu motivasi mahasiswa harus mendapat perhatian yang serius, karena motivasi pada akhirnya dapat menentukan hasil belajar seseorang.

Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa “dalam kegiatan belajar motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang

menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar juga besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sardiman (2011:75) menyatakan “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang kuat”. Artinya kuat lemahnya motivasi belajar mahasiswa akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajarnya. Mahasiswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya mahasiswa yang motivasi belajarnya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Adapun faktor eksternal yang diduga dapat meminimalkan kesulitan belajar yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang baik akan mempengaruhi belajar mahasiswa yang tidak baik pula. Dalam penelitian Setiawati (2015) menyatakan bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbagai aspek kehidupan anaknya, seperti dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Selain itu, mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu tugas anak. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga. Sehingga keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung mengalami stres yang tinggi.

Dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2013:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Relasi antar anggota keluarga

berhubungan dengan cara orang tua mendidik anaknya. Apabila cara orang tua mendidik anaknya menunjukkan relasi yang kurang baik, maka akan menyebabkan perilaku anak yang kurang baik, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik antar keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh dengan pengertian, kasih sayang, toleransi disertai bimbingan dan bila perlu adanya sanksi untuk meningkatkan hasil belajar anak. Suasana rumah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar anak. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang harmonis, tenang, aman dan nyaman. Di dalam suasana rumah yang harmonis, tenang dan aman selain anak menjadi nyaman di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Keadaan ekonomi juga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar perlu juga untuk mengikuti les/kursus, hal ini juga dapat tercapai apabila orang tua memiliki cukup uang.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kuat lemahnya motivasi bergantung bagaimana mahasiswa memotivasi dirinya dalam belajar untuk terus berprestasi. Lingkungan keluarga selain berpengaruh terhadap kesulitan belajar juga sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, mahasiswa berusaha selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan agar termotivasi dalam belajar. Namun apabila yang terjadi sebaliknya, lingkungan tidak mendukung untuk belajar dan didukung dengan rendahnya motivasi belajar, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Relevan dengan latar belakang masalah sebelumnya, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa yang masih kurang maksimal.
2. Lingkungan keluarga mahasiswa yang beragam.
3. Kesulitan belajar akuntansi perusahaan dagang yang masih dialami mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesulitan dalam penafsiran judul, sehingga tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar dibatasi pada tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam mata pelajaran, dan senang memecahkan masalah sendiri.
2. Lingkungan keluarga dibatasi pada cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan keharmonisan keluarga.
3. Kesulitan belajar dibatasi pada hasil belajar yang rendah, lambat melaksanakan tugas, sikap belajar kurang wajar, tingkah laku berlainan atau kurang wajar, dan emosi kurang wajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016/2017?

2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016/2017?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar Akuntansi Perusahaan Dagang mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Kesulitan belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan faktor lingkungan keluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai masukan mahasiswa akan pentingnya motivasi belajar dan lingkungan keluarga dalam meminimalkan kesulitan belajar akuntansi.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.